

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK
TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.
KANTOR CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh

ANDI HERSYANTI DEWI PUSPITA SYAFNI

45 15 012 043



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan
Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar

Nama Mahasiswa : Andi Hersyanti Dewi Puspita Syafni

Stambuk/NIM : 4515012043

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang
Makassar

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si


Dr. Miah Said, SE., MSi

Menyetujui dan Mengesahkan :

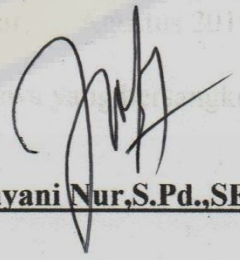
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**


Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., M.H


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Hersyanti Dewi Puspita Syafni
NIM : 4515012043
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan
Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Agustus 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Andi Hersyanti Dewi Puspita Syafni

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK
TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.
KANTOR CABANG MAKASSAR**

Oleh :

ANDI HERSYANTI DEWI PUSPITA SYAFNI

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

ANDI HERSYANTI DEWI PUSPITA SYAFNI. 2019. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar dibimbing oleh Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si dan Dr. Miah Said., SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar tahun 2016 - 2018, alat analisa yang digunakan berupa metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*). Data Penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan Rasio CAMEL dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar ternyata di atas 8%, sehingga PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menungjang resiko. Kemudian diliat dari aspek earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kata Kunci: kinerja keuangan dan CAMEL

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT.
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.
BRANCH OFFICE MAKASSAR**

By :

ANDI HERSYANTI DEWI PUSPITA SYAFNI

**Management Study Program Faculty of Economics
Bosowa University**

ABSTRACT

ANDI HERSYANTI DEWI PUSPITA SYAFNI. 2019. *Skripsi Analysis of Financial Performance at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Branch Office Makassar was guided by Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si and Dr. Miah Said., SE., M.Si*

This study aims to determine the financial performance of PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar. This study data used is the financial statement of PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar in 2016 - 2018, the analysis tool used is the CAMEL method (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity). Research Data is secondary data obtained from financial statements.

The results of this study indicate that financial performance with the CAMEL Ratio is seen from the capital aspect which is owned by PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar turned out to be above 8%, so PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar has sufficient capital to cover all risks arising from investing funds in productive assets that bear risk. Then it was seen from the earning and liquidity aspects achieved by PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar in accordance with regulations Bank Indonesia.

Keyword : financial performance and CAMEL

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar**”.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta Ibunda dan Ayahanda yang telah mempertahurkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muh. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

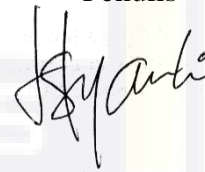
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
5. Kepada Bapak Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si dan Ibu Dr. Miah Said, SE., Msi sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Pemimpin, dan Para Staf PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar
8. Teman – teman Manajemen 2015, tempatku berbagi warna – warni kehidupan selama di bumi hitam putih Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa .
9. Saudara-Saudariku (AR.Hidayat, Ardi, Abbas, Bejo, Sumep, Torro, Aldy, Mega, Fyna, Apiq, Ayes, Dea) yang selalu memberi masukan disaat penulis kesulitan .
10. Saudariku Putri Utari yang selalu menemani disaat akan pergi meneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan

lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Kinerja Keuangan	9
2.1.3 Laporan Keuangan	11
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.5 Bank	19

2.1.6 Tingkat Kesehatan Bank	20
2.1.7 Metode Camel	21
2.2 Kerangka Pikir	25
2.3 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.2.1 Jenis Data	29
3.2.2 Sumber Data	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.4 Metode Analisis	30
3.5 Definisi Operasional	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum	36
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Tabungan Negara	36
4.1.2 Visi dan Misi	42
4.1.3 Struktural Organisasi	43
4.1.4 Job Description	44
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Analisis Terhadap Faktor Permodalan	52
4.2.2 Analisis Terhadap Faktor Kualitas Aktiva	53
4.2.3 Analisis Terhadap Faktor Rentabilitas	57
4.2.4 Analisis Terhadap Faktor Likuiditas	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

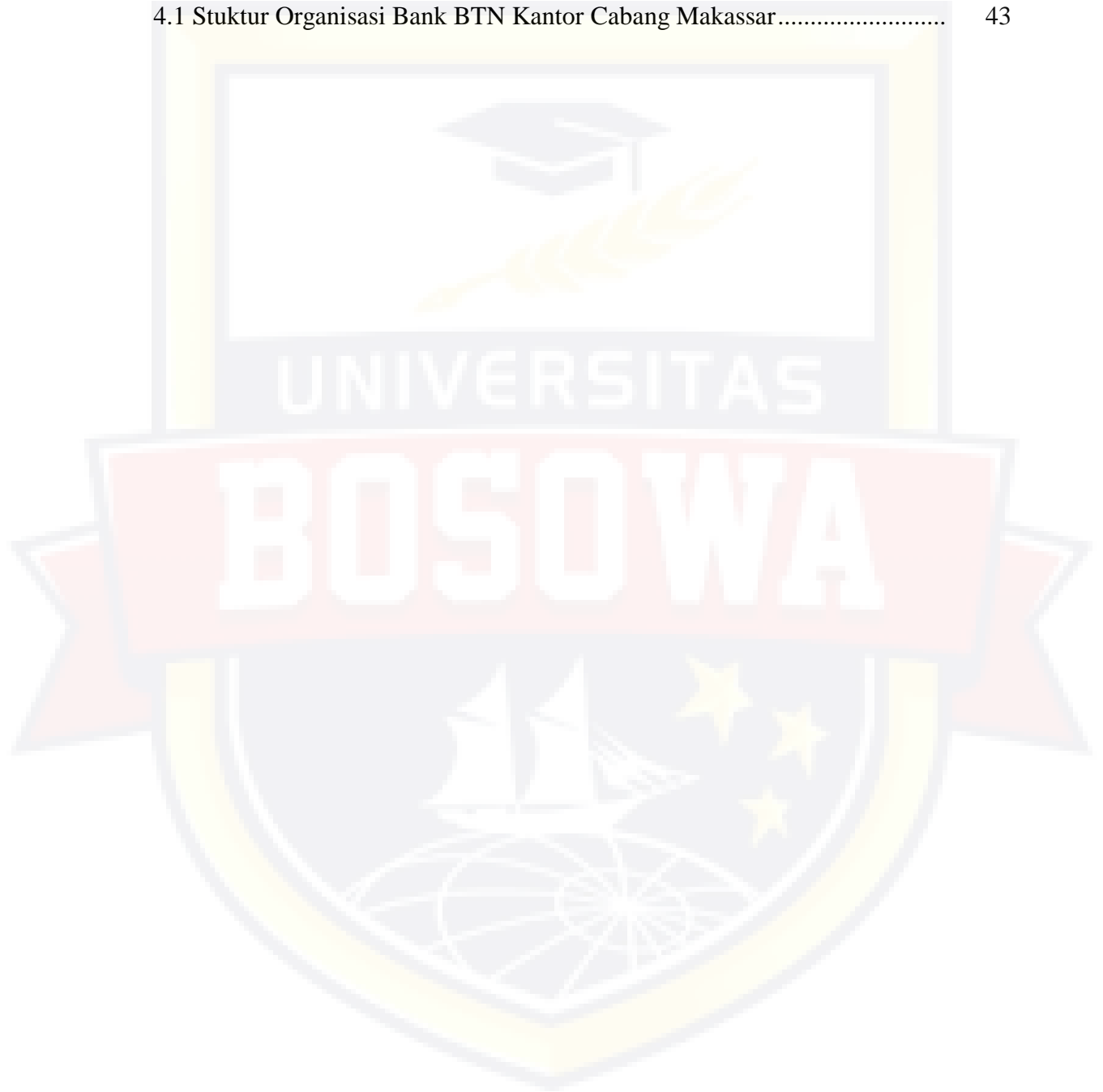
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Laporan Keuangan Bank BTN Kantor Cabang Makasar.....	4
2.1 Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank	20
2.2 Kriteria CAR	21
2.3 Kriteria KAP dan PPAP	22
2.4 Kriteria ROA dan BOPO	23
2.5 Kriteria CR dan LDR	25
4.1 Perhitungan <i>Cash Adequacy Ratio</i> (CAR)	52
4.2 Nilai Kredit Faktor <i>Cash Adequacy Ratio</i> (CAR).....	53
4.3 Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	54
4.4 Nilai Kredit Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	55
4.5 Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).....	56
4.6 Perhitungan Nilai Kredit Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).....	56
4.7 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	57
4.8 Nilai Kredit Faktor <i>Return On Asset</i> (ROA).....	58
4.9 Perhitungan <i>BOPO</i>	59
4.10 Nilai Kredit Faktor <i>BOPO</i>	59
4.11 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> (CR).....	60
4.12 Nilai Kredit Faktor <i>Cash Ratio</i> (CR)	61
4.13 Perhitungan <i>Lord to Deposit Ratio</i> (LDR).....	62
4.14 Nilai Kredit Faktor <i>Lord to Deposit Ratio</i> (LDR)	62

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka pikir.....	27
4.1 Stuktur Organisasi Bank BTN Kantor Cabang Makassar.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Neraca

Laporan Laba Rugi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat diperhatikan, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan. Perbankan sebagai lembaga perantara adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang bentuknya adalah kredit modal kerja, kredit investasi dan lain sebagainya.

Pada umumnya bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima Simpanan, Giro, Tabungan dan Deposito. Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas perkreditan sangat besar di lembaga perbankan. Meskipun demikian harus diingat bahwa selain memberikan kontribusi pendapatan bunga tertinggi bagi pendapatan bank, risiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi. Oleh karena itu penyajian secara akurat dan

berkala tentang perkreditan menjadi sangat penting bagi bank untuk memantau setiap kualitas kredit yang diberikan.

Akhir-Akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan yang ada dapat dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Namun demikian, operasional dari sector perbankan semakin kompleks dewasa ini. Hal tersebut menyebabkan peningkatan resiko yang harus dihadapi oleh bank tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia menambahkan satu komponen lagi yaitu sensitivitas terhadap resiko pasar atau yang dikenal dengan sebutan *Sensitivity To Market Risk*.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diperkuat dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang analisis terhadap faktor CAMELS. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, seperti faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*likuidity*), juga sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Menurut Thomson (2016) tingkat kesehatan bank merupakan suatu sistem peringatan dini atas kinerja bank saat ini dan prospeknya di masa mendatang.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Merupakan salah satu bank milik Negara yang penyaluran utama pinjaman pada bank ini difokuskan kepada industri property atau perumahan di Indonesia. Sesuai dengan visi dari bank tersebut yaitu menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Dengan visi tersebut maka penyaluran kredit yang terbanyak pada bank ini yaitu kredit pembiayaan perumahan yang jangka panjang sampai dengan 25 tahun. Penyaluran kredit jangka panjang ini pasti memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berikut merupakan gambaran data keuangan Bank BTN Kantor Cabang Makassar periode 2016-2017 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

Table 1.1
LAPORAN KEUANGAN BANK BTN KANTOR CABANG MAKASSAR
TAHUN 2016 - 2018

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Aktiva (Rupiah)	214.168.479	261.365.267	306.436.194
Hutang (Rupiah)	195.037.943	239.701.833	282.595.746
Modal (Rupiah)	19.130.536	21.663.436	23.840.448

Sumber : Laporan Keuangan PT. bank Tabungan Negara

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian Aktiva pada PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan. Untuk setiap kenaikan maupun penurunan jumlah aktiva selama lima tahun terakhir disebabkan oleh bertambah ataupun berkurangnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Sedangkan jumlah hutang dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan.. Setiap kenaikan maupun penurunan jumlah hutang disebabkan oleh bertambah maupun berkurangnya jumlah dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Ekuitas PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Setiap kenaikan yang terjadi terhadap jumlah modal disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modal itu sendiri seperti jumlah simpanan wajib yang terus bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar, selama 2016-2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar, selama 2016-2018.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar, selama 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan khususnya mengenai manajemen keuangan pada PT.

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar.

2. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis dapat menerapkan dalam satu materi yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan penulis juga dapat memahami lebih mendalam tentang materi tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut pada objek yang sama.

BOSOWA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Secara harfiah pengertian manajemen keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan perputaran uang, baik keuangan pribadi, keuangan kelompok, maupun keuangan perusahaan. Sementara pengertian manajemen keuangan para ahli adalah upaya untuk mendapatkan dana (uang) dengan cara-cara yang menguntungkan, serta upaya untuk menggunakannya secara efisien. Manajemen ini sangat penting untuk diterapkan pada sebuah perusahaan, sebab keuangan inilah yang akan menjadi pondasi besar bagi perkembangan dari perusahaan itu sendiri. Manajemen Keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli mempelajarinya.

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2014).

Menurut Sudana (2012) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut *Horne* dan *Wachowich Jr.* (2012:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu :

- a) Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.
- b) Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden)
Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang juga sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.
- c) Keputusan Manajemen Aset
Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dan atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting di dalam perusahaan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Jadi dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh, mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP “(*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas

yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2010). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2011)

Kinerja keuangan adalah analisis suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penelitian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta penilaian kinerja menurut Srimindarti (2011) adalah

penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah diterapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.3 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan Keuangan Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisikeuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan

hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu :

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada suatu tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat juga disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Sementara itu, Kasmir (2012) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memberikan informasi tentang catatan –catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Menurut Harahap (2010), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan statements of financial position. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan flow report.

Menurut Riyanto (2010), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat daripada inventory (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan inventory melalui piutang dahulu barulah menjadi kas.

Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

2. Laporan Laba-Rugi

Menurut Munawir (2010), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

d. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya menurut Harahap (2010) dapat dilihat dari penjelasan berikut :

- a. **Pemegang Saham.** Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambah sahamnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang akan diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.
- b. **Investor.** Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- c. **Analisis Pasar Modal.** Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan go publik maupun yang berpotensi masuk ke pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langgananya berupa investor baik individual maupun lembaga.
- d. **Manajer.** Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat. Karena beragamnya informasi yang dibutuhkan, laporan keuangan yang disusun dengan norma akuntansi keuangan yang bersifat umum terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengharapakan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.
- e. **Karyawan dan Serikat Pekerja.** Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di

situ atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang di terimanya adil atau tidak. Ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang di miliki karyawan jika memang ada seperti dalam perusahaan penerbitan di Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan sosial tenaga kerja Negara yang demokratis, hak-hak karyawan dilindungi informasi seperti ini sangat penting.

- f. **Intansi Pajak.** Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak, perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.
- g. **Pemberi Dana (kreditur).** Bank ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- h. **Supplier.** Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.
- i. **Pemerintah.** Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang ditetapkan.
- j. Pelanggan atau Lembaga Konsumen Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.
- k. **Lembaga Swadaya Masyarakat.** Untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- l. **Peneliti/Akademisi/Lembaga Peneliti** sebagai data sekunder dalam melakukan penelitian terhadap pihak tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Kita mengetahui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang kita susun akibat berbagai faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapatan pribadi yang masuk, atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti ini kita sebut sebagai keterbatasan kita dalam menyusun laporan keuangan. Namun, semua ini tidak akan mempengaruhi

laporan keuangan secara langsung dan juga tidak akan menghambat kita dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam praktiknya hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca belum tentu menunjukkan nilai yang realisasi (likuidisi), Hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapatan pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan juga bukan laporan final dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dan berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi isyarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2012) “Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan dan data–data yang berkaitan dengan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat –sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambilan keputusan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (ranting) perusahaan menurut kriteria tertentu yang telah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal. Dalam memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Untuk memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa mendatang.

2.1.5 Bank

Pengertian bank menurut kamus perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk

kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.6 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat

TABEL 2.1

PENGGOLONGAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Nilai Kredit	Kriteria
81 – 100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

Sumber : Buku Analisis Laporan Keuangan

2.1.7 Metode CAMEL

Metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Peningkatan Tingkatan Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut:

a. *Capital* (Modal)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital adequency Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Timbang Menurut Rasio (ATMR). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

- Nilai Kredit Rasio CAR = $\frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$
- NK Faktor CAR = NK Rasio CAR x Bobot Rasio CAR

TABEL 2.2

Kriteria CAR

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber : Buku Analisis Laporan Keuangan

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu rasio aktiva produksi yang diklarifikasi terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

1. Rasio Aktivitas Produk yang diklarifikasikan terhadap jumlah aktivitas produksi.

$$KAP = \frac{\text{Aktivitas Produksi yang Dihasilkan}}{\text{Aktiva Produksi}} \times 100 \%$$

- Nilai Kredit Rasio KAP = $\frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$
- Perhitungan NK Faktor Rasio KAP = NK KAP x Bobot KAP

2. Rasio penyelisihan penghapusan aktiva produk (PPAP) terhadap penyelisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD).

$$PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100 \%$$

- Nilai Kredit Rasio PPAP = $\frac{\text{Rasio}}{1\%}$
- NK Faktor Rasio PPAP = NK Rasio PPAP x Bobot PPAP

TABEL 2.3

Kriteria KAP dan PPAP

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio KAP	Rasio PPAP
Sehat	0 – 10,35%	≥81%
Cukup Sehat	10,35% - 12,06%	66% - 81%
Kurang Sehat	12,605% - 14,50%	51% - 66%
Tidak Sehat	>14,50%	<51%

Sumber : Buku Analisis Laporan Keuangan

c. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

- NK Rasio ROA = $\frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$
- NK Faktor ROA = NK Rasio ROA x Bobot Rasio ROA

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

- NK Rasio BOPO = $\frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$
- NK Faktor ROA = NK Rasio BOPO x Bobot Rasio BOPO

TABEL 2.4

Kriteria ROA dan BOPO		
Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\geq 93,52\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$	$> 93,52\% - \leq 94,72\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$	$> 94,72\% - \leq 95,92\%$
Tidak Sehat	$> 0,765\%$	$> 95,92\%$

Sumber : Buku Analisis Laporan Keuangan

d. *Liquidity* (likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu:

1. *Cash Rasio* yaitu alat likuid terhadap hutang lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Cara penilaian :

- Rasio 0% diberi nilai 0
 - Setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100
 - Bobot faktor 5
 - Nilai kredit = $\frac{\text{Angka Rasio}}{0,05\%}$
 - Nilai kredit faktor nilai kredit x bobot faktor
2. *Loan on Deoisuto Rasio* (LDR)

LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

Cara penilaian :

- Rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Setiap kenaikan 1% mulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100
- Bobot faktor 5%
- Nilai kredit = $\frac{115\% - \text{Angka Rasio}}{1\%} \times 4$
- Nilai kredit faktor nilai kredit x bobot faktor

TABEL 2.5

Kriteria CR dan LDR

Kriteria	Rasio CR	Rasio LDR
Sehat	≥4,05%	≥94,75%
Cukup Sehat	≥3,30% - ≥4,05%	≥94,75% - ≤98,50%
Kurang Sehat	≥2,55% - <3,30%	>98,50% - ≤102,25%
Tidak Sehat	<2,55%	>102,25%

Sumber : Buku Analisis Laporan Keuangan

2.2 Kerangka Pikir

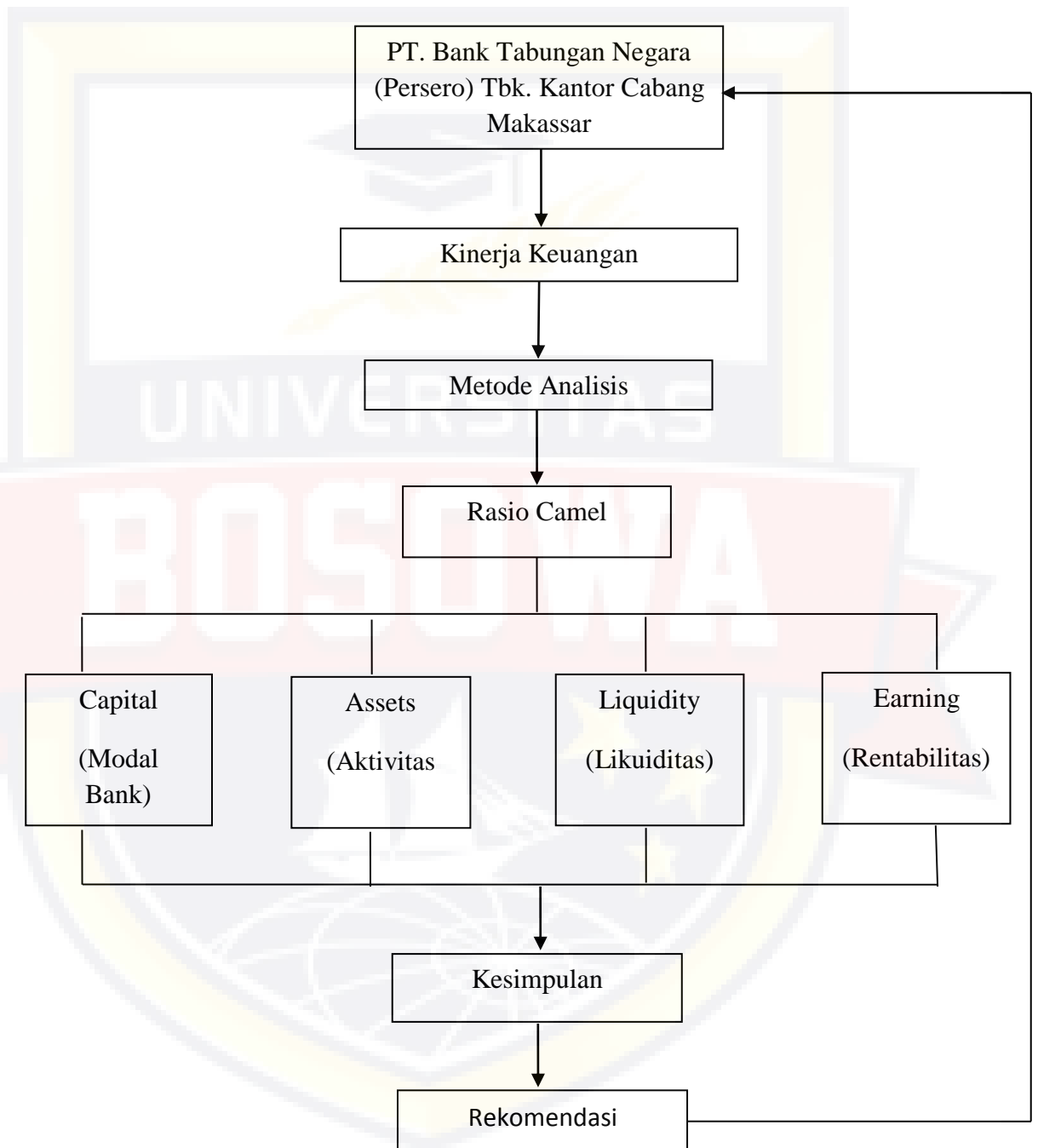
Kinerja keuangan bank merupakan hal utama yang menjadi dasar pertimbangan para investor untuk menanamkan investasinya di suatu bank. Kinerja keuangan juga menjadi acuan kemajuan perusahaan. Perkembangan kinerja keuangan yang terus meningkat menunjukkan bahwa manajemen telah menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan operasional perusahaan.

Seiring dengan persaingan dalam dunia perbankan yang semakin kompetitif. Maka setiap bank dituntut untuk senantiasa memperbaiki kinerja keuangannya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Mengingat perbaikan kinerja keuangan ini merupakan tanggung jawab pihak manajemen. Pihak manajemen akan selalu berusaha untuk memberikan kinerja terbaik mereka.

Kinerja tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik menunjukkan kinerja yang baik demikian pula sebaliknya. Penilaian atas baik tidaknya laporan keuangan ini sekilas bisa terlihat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh mengenai kinerja bank dapat diteliti dengan menggunakan metode CAMEL.

CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu *Capital* (Modal), *Assets* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (pendapatan) dan *Likuidity* (likuiditas). Dalam penelitian CAMEL ini rasio yang akan diukur adalah CAR untuk mewakili aspek *Capital*, rasio Kecukupan PPAP mewakili aspek *Assets*, rasio NPM mewakili aspek *management*, rasio ROA dan BOPO untuk mewakili aspek *Earning* serta rasio LDR untuk mewakili aspek *Likuidity*. Indikator rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan angka keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa pengukuran kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah menghasilkan kinerja yang sehat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jl. Kajaolalido No. 4, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan tiga bulan yakni bulan Februari – April 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data Kuantitatif yang dimaksud adalah laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
2. Data Kualitatif, yaitu data dalam bentuk non angka baik bersifat lisan maupun tulisan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

3.1.2 Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan dengan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang akan diteliti.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan yang berkaitan dengan pembahasan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, nahan kuliah dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dokumentasi perusahaan. Data ini diperoleh melalui situs resmi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebab data yang dibutuhkan laporan keuangan yaitu laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas.

3.4 Metode Analisis

RASIO CAMEL

CAMELS yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Rasio CAMEL merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba tahun fiskal berikutnya atau dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kesehatan suatu perbankan. Ini dilakukan dengan menggunakan rasio CAMEL sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Laba tahun fiskal berikutnya sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Tahun tahun fiskal berikutnya merupakan laba yang tertera dalam laporan laba rugi (*income statement*) baitul qiradh tahun berikutnya dari periode laporan keuangan yang dianalisis rasio CAMEL-nya.

Maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penelitian kesehatan bank disebut dengan rasio CAMEL yang terdiri dari rasio Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity. Perhitungan dalam analisa rasio keuangan bank dengan metode CAMEL dapat dijelaskan berikut ini:

a. *Capital* (Modal)

Komponen Capital dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktivabank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, giro pada Bank Indonesia, tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, ruparupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan BI kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resik (ATMR).

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

1. Rasio Aktivitas Produk yang diklarifikasikan terhadap jumlah aktivitas produksi

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktivitas Produksi yang Dihasilkan}}{\text{Aktiva Produksi}} \times 100 \%$$

2. Rasio penyelisihan penghapusan aktiva produk (PPAP) terhadap penyelisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD)

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100 \%$$

c. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas mrnggunakan 2 rasio, yaitu:

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

d. *Liquidity* (likuiditas)

1. *Cash Rasio* yaitu alat likuid terhadap hutang lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Loan on Deoisuto Rasio* (LDR)

LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

3.5 Definisi Operasional

1. Kinerja keuangan adalah hasil aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh seluruh komponen perusahaan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan untuk satu periode.
2. Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.
3. Penilaian permodalan didasarkan pada rasio jumlah Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut resiko (ATMR)
4. Jumlah modal adalah keseluruhan modal yang digunakan Bank BTN KC Makassar baik modal inti maupun modal pelengkap
5. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan jumlah setiap pos aktiva yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos tersebut.
6. Faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen yaitu, rasio KAP dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
7. Rasio Kualitas aktiva produktif (KAP) dihitung dari rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP).

8. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terdiri dari : 50% AP kurang lancar, 75% dari AP diragukan, 100% dari AP macet.
9. Aktiva produktif berupa kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain diluar giro.
10. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan antisipasi kerugian yang dibentuk bank atas kemungkinan tidak tertagihnya aktiva produktif.
11. PPAPWD merupakan antisipasi kerugian yang seharusnya dibentuk bank berdasarkan kolektibilitas aktiva produktif.
12. PPAPWD terdiri dari PPAP umum dan PPAP khusus.
13. PPAP umum minimal 0,5% dari aktiva produktif lancar
14. PPAP khusus minimal:
 - $10\% \times (\text{AP kurang lancar} - \text{nilai agunan})$
 - $50\% \times (\text{AP diragukan} - \text{nilai agunan})$
 - $100\% \times (\text{AP macet} - \text{nilai agunan})$
15. Rasio PPAP dibentuk dari PPAP yang dibentuk bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk.
16. Return on Equity (ROE) adalah indikator yang digunakan oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba pada satu periode
17. Return On Investment merupakan indikator atau alat ukur yang digunakan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar untuk mengukur

kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan bersih.

18. Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets-ROA*) menunjukkan kemampuan pengelolaan aktiva bank untuk menghasilkan laba.
19. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional bank.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Tabungan Negara

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpengalaman di bidang pembiayaan perumahan dan industry ikutannya telah mampu mengembang tugas Negara untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui kegiatan usaha yang dilakukannya dengan menyalurkan KPR dan kredit lainnya serta menghimpun dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito dan Giro.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selanjutnya disebut Bank BTN sebagai salah satu Bank BUMN yang berdiri 56 tahun yang lalu, telah mampu mengembang tugas Negara dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perumahan rakyat.

Kepercayaan masyarakat dan tempaan waktu telah mengantarkan Bank BTN terus melangkah maju di tengah pasang surut perekonomian makro dan persaingan perbankan yang cukup ketat. Sampai dengan 31 Desember 2005 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah memiliki 207 Kantor Cabang dan 151 Kantor Pos *online* yang mampu menjangkau wilayah Indonesia dengan fasilitas 211 unit ATM dan didukung \pm 5,000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Link HIMBARA (Bank BTN, Bank BNI, Bank Mandiri dan

Bank BRI) ditambah 7 Kantor Cabang Syariah yang tersebar di 7 kota, yaitu : Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Medan, Makasar, dan Solo.

Secara internal, Bank BTN tiada henti meningkatkan kinerja operasionalnya melalui berbagai perbaikan sistem. Restrukturisasi yang berkelanjutan guna memperkuat landasan untuk menjadikan Bank BTN sebuah Bank Umum dengan fokus pada pinjaman perumahan dan industri ikutannya juga terus didorong untuk semakin diakselerasikan.

Dalam bidang Teknologi Informasi, Bank BTN melakukan penyempurnaan terus-menerus terhadap sistem teknologi baru (*online real time*) berbasis IBM AS400 setelah diimplementasikan di seluruh jaringan kantor Bank BTN. Selain penyempurnaan tersebut, penambahan software untuk mendukung fitur-fitur produk layanan terus dikembangkan untuk menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat.

Berikut ini merupakan perkembangan perjalanan Bank BTN di Indonesia sampai akhirnya berkembang sampai saat ini :

1. 1897

Kelahiran BTN Jaman Belanda.

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda.

2. 1942

Kelahiran Bank BTN Pada Masa Pemerintahan Jepang.

Pada tahun 1942 Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada pemerintah Jepang. Jepang membekukan kegiatan *Postspaar Bank* dan mendirikan *Tyokin Kyoku* sebuah bank yang bertujuan untuk menarik dana masyarakat melalui tabungan. Usaha pemerintah Jepang ini tidak sukses karena dilakukan dengan paksaan. *Tyokin Kyoku* hanya mendirikan satu cabang yaitu cabang Yogyakarta. Proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 telah memberikan inspirasi kepada Bapak Darmo soetanto untuk memprakarsai pengambil alihan *Tyokin Kyoku* dari pemerintah Jepang ke RI.

3. 1950

Kelahiran Bank BTN Pada Masa Kemerdekaan.

Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka *Tyokin Kyoku* diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

4. 1963

Kelahiran Bank BTN Pada Masa Diperalihan Zaman.

Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963

Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

5. 1974

Mulai Berdirinya Bank BTN dari Sebuah Unit Menjadi Induk.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

6. 1992

Awal Mula Bank BTN Saat Ini.

Sayap Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai

bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

7. 1994

Perkembangan Pelayanan Bank BTN.

Sukses Bank BTN dalam bisnis KPR juga telah meningkatkan status Bank BTN sebagai bank Konvensional menjadi Bank Devisa pada tahun 1994. Layanan bank dalam bentuk penerbitan Letter of Credit (L/C), pembiayaan usaha dalam bentuk Dollar, dan lain lain bisa diberikan Bank BTN dengan status tersebut. Dengan status baru ini tidak membuat Bank BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah kebawah. Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

8. 2002

Kepercayaan Pemerintah Terhadap Bank BTN. Berdasarkan kajian konsultan independent, Price Water House Coopers, Pemerintah melalui menteri BUMN

dalam surat No. 5 – 544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

9. 2009

Bank BTN Di Pasar Terbuka.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial I - Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF I-KPR BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia

10. 2017

Bank BTN Sekarang.

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap Bank BTN telah mengantarkan kami mendapatkan penghargaan dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai Peringkat 1 Bank Terbaik Indonesia 2017. Dengan adanya penghargaan tersebut akan mengukuhkan optimisme perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan mencapai target bisnis perseroan pada tahun tahun berikutnya.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara

1. Visi Bank BTN

Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga.

2. Misi Bank BTN

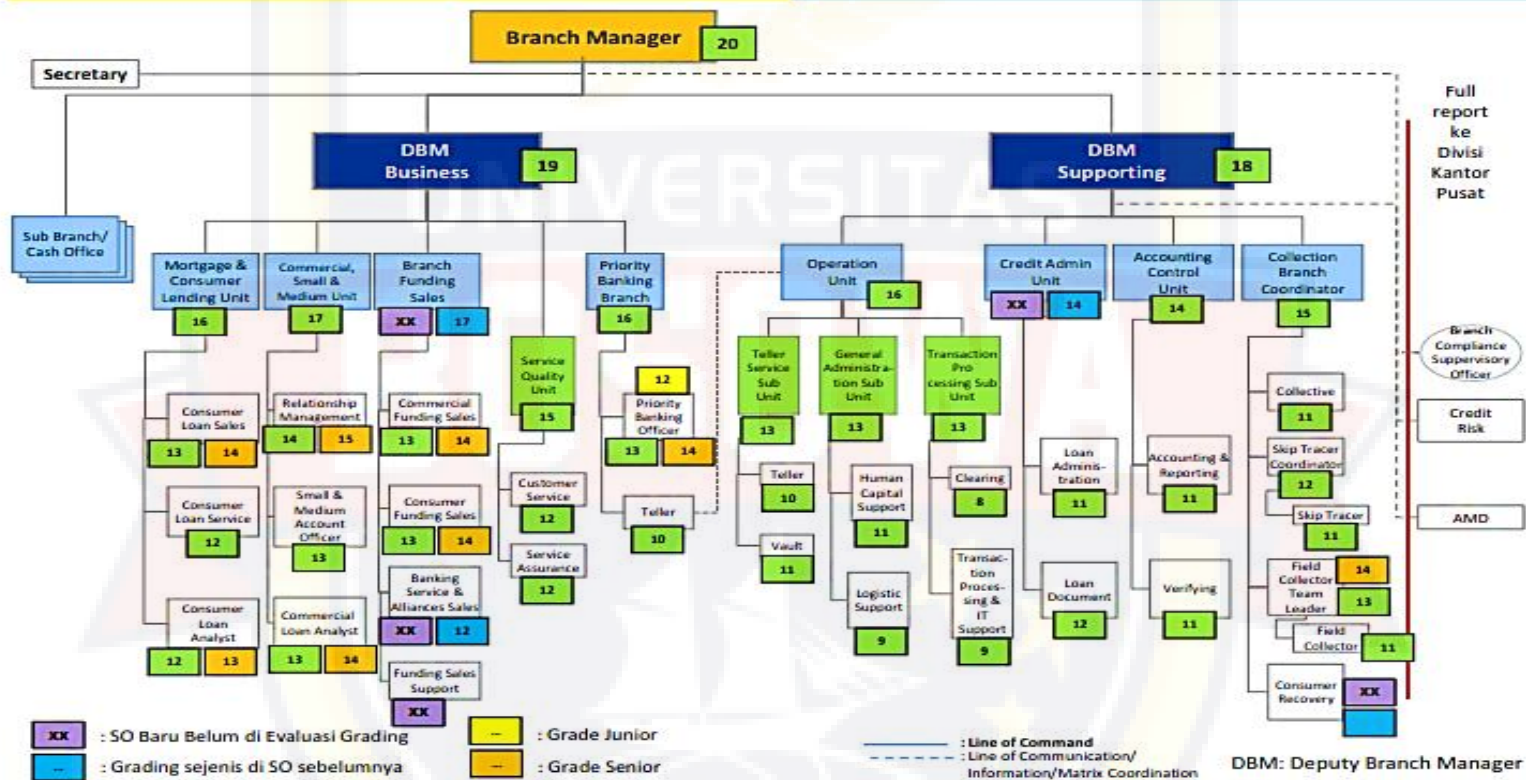
- a. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia
- b. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga
- c. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital
- d. Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi
- e. Meningkatkan shareholder value dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance
- f. Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG Kelas Utama



Lampiran 1
KD No. 08/KD/DIR/SIPD/2015
Tanggal : 25 Oktober 2016



Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Bank BTN Makassar

4.1.3 Job Description

a. Branch Manager

- 1) Mencapai tingkat efisiensi operasional disemua bidang ;
- 2) Mencapai tingkat perkembangan SDM yang merata yang mempunyai integritas, profesionalisme, dan motivasi tinggi ;
- 3) Bertanggung jawab atas penerapan prinsip mengenal nasabah (PBI No.3/10/PBI/2001) ;
- 4) Bertanggung jawab atas penetapan target dana, kredit dan feebased, dan penetapan anggaran cabang secara keseluruhan;
- 5) Memutuskan peningkatan share market dana, kredit dan feebased income berdasarkan potensi yang ada ;
- 6) Membina hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal yang terkait dengan operasional dan bisnis bank.

b. Secretary

- a) Memproses pembuatan dan pengaturan jadwal Kepala Cabang;
- b) Memproses administrasi notula rapat (registrasi dan pengarsipan) baik dengan pihak intern maupun ekstern ;
- c) Memproses administrasi surat masuk kepada Kantor Cabang;
- d) Memproses administrasi penyampaian semua surat keluar yang ditandatangani oleh Kepala Cabang ;
- e) Membantu manajemen dalam berkomunikasi dengan semua pihak termasuk semua pihak eksternal di Kantor Cabang..

c. Deputy Branch Manager

1) *Deputy Branch Manager Consumer (DBM Bussines):*

- a) Melakukan koordinasi pencapaian target dana dan kredit konsumen termasuk evaluasi secara periodik ;
- b) Pembuatan laporan hasil pencapaian target dana dan kredit konsumen ;
- c) Menciptakan iklim kerja yang kondusif ;
- d) Mencari dan memberikan masukan serta informasi yang mendukung aktivitas pekerjaannya.

2) *Deputy Branch Manager Supporting (DBM Supporting)*

- a) Memastikan terselenggaranya fungsi Operasional dari Kantor Cabang ;
- b) Memastikan terselenggaranya fungsi *Accounting* dan *Control* di Kantor Cabang ;
- c) Memastikan terselenggaranya fungsi *Collection* dan *Workout* di Kantor Cabang ;
- d) Membina hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal yang terkait dengan Operasional dan bisnis bank.

d. *Mortgage & Consumer Lending Unit (MCLU)*

- 1) Pencapaian target marketing dan realisasi kredit konsumen ;
- 2) Membuat laporan hasil pencapaian target kredit konsumen ;
- 3) Melakukan koordinasi pelaksanaan proses bisnis kredit konsumen di Kantor Cabang yang efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 4) Membuat usulan kebutuhan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung aktivitas di bidang kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. *Consumer Loan Service*

- 1) Bertanggung jawab atas pelayanan kredit konsumen ;
- 2) Bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran data permohonan kredit konsumen ;
- 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan *Quality Service Level (QSL)*;
- 4) Membina hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal yang terkait dengan operasional dan bisnis baik.

f. *Customer service*

- 1) Memberikan informasi kepada nasabah ;
- 2) Melakukan pemantauan rekening dan transaksi nasabah yang mencurigakan ;
- 3) Melaksanakan penerapan prinsip mengenai nasabah di Kantor Cabang ;
- 4) Melakukan pelayanan pemantauan saldo rekening.

g. *Operating Unit*

- 1) Melakukan supervisi atas fungsi *Teller Service* ;
- 2) Melakukan supervisi atas fungsi *Transaction Processing* ;
- 3) Mencari dan memberikan masukan serta informasi yang mendukung aktivitas pekerjaannya ;
- 4) Membuat usulan kebutuhan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung di bidang kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

h. *Teller Service Sub Unit*

- 1) Bertanggung jawab terhadap supervisi dan fungsi otorisasi sesuai proses pekerjaan yang dilakukan oleh *Teller* dan *Vault Officer* ;
- 2) Melakukan supervisi atas proses transaksi di loket ;

- 3) Melakukan perhitungan batas minimum dan batas maksimal kas;
- 4) Melakukan supervisi dan berkoordinasi dengan unit lain atas transaksi non loket.

i. Teller Service

- 1) Melakukan fungsi pelayanan transaksi loket (tunai dan non tunai), Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) ;
- 2) Melakukan administrasi kas ;
- 3) Melayani transaksi angsuran KPR dan Non KPR.

j. General Administration Sub Unit

- 1) Melakukan supervisi atas proses pengelolaan, absensi, penilaian, perencanaan pengembangan, administrasi data gaji, tunjangan, pensiun yang berhubungan dengan pegawai, alat tulis kantor, sewa kendaraan, sewa rumah dinas pejabat, sewa gedung kantor ;
- 2) Melakukan supervisi atas proses administrasi cuti, penyesuaian gaji pegawai, administrasi PKL, pajak karyawan, administrasi pembinaan disiplin pegawai, pengadaan aktiva tetap, dan pengadaan barang inventaris.

k. Human Capital Support

- 1) Bertanggung jawab atas penatausahaan kepegawaian di Kantor Cabang ;
- 2) Memproses inventarisasi kebutuhan pelatihan bagi pegawai ;
- 3) Bertanggung jawab terhadap akurasi dan kelengkapan hasil *entry* data kepegawaian serta proses administrasi MESA dan MESOP ;

l. Logistic Support

- 1) Bertanggung jawab terhadap penetausahaan *Logistic* di Kantor Cabang ;
- 2) Bertanggung jawab terhadap administrasi inventaris seperti perlengkapan kantor, kendaraan, gedung dan, kelengkapannya. ;
- 3) Memproses pendistribusian buku tabungan, bilyet cek, bilyet giro, bilyet deposito, dan kartu ATM.

m. Transaction Processing Sub Unit

- 1) Melakukan supervisi atas kebenaran *Maintenance* KPR, non KPR dan kredit umum ;
- 2) Melakukan supervisi atas kebenaran proses biaya pra realisasi dan blokir saldo rekening ;
- 3) Melakukan supervisi atas kebenaran proses inkaso rupiah, administrasi transfer valas (*Telegraphy Transfer*) kiriman uang, RTGS, dan transaksi lainnya.

n. Clearing

- 1) Memperoleh penyerahan warkat ke BI dan penerimaan warkat dari BI atau bank yang ditunjuk sebagai tempat kliring;
- 2) Memproses *Encode* warkat CN, warkat bilyet Giro serta cek, transmit data CN, dan warkat bank lain pada *system* kliring Bank Indonesia ;
- 3) Memproses permintaan buku cek dan bilyet giro baik dari KC, KCP, Kankas, dan memproses surat rehabilitas giran Black List.

o. Transaction Processing IT Support

- 1) Memproses pembayaran biaya biaya pemindah bukuan, pembayaran untuk pegawai, dan pembayaran *Annual Fee* untuk *Real Cash* ;

- 2) Memproses pencetakan *Report Cash in Cash Out* ;
- 3) Melakukan transaksi dan pengelolaan administrasi pajak, proses *entry* laporan pajak ke sistem, dan mengelola rekonsiliasi dan konfirmasi pajak.

p. *Loan Administration*

- 1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan OTS (kelayakan usaha dan penghasilan) calon debitur ;
- 2) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan taksasi nilai dan kehandalan agunan (LPA atau melalui jasa *appraisal*) ;
- 3) Bertanggung jawab terhadap proses pengelolaan pencairan dana jaminan dan *maintenance* data.

q. *Loan Document*

- 1) Bertanggung jawab terhadap penatausahaan, penyusunan, dan penyimpanan dokumen kredit ;
- 2) Bertanggung jawab terhadap penatausahaan dokumen kredit di sistem (*Documenttracking*) ;
- 3) Bertanggung jawab terhadap pelayanan pengambilan, peminjaman dan pengembalian dokumen kredit.

r. *Accounting Control Unit*

- 1) Memastikan keakurasian dan ketepatan laporan keuangan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu ;
- 2) Bertanggung jawab atas pencetakan laporan keuangan Kantor Cabang;
- 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kontrol dan laporan penyelesaian pengaduan nasabah ;

- 4) Membina hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal yang terkait dengan operasional dan bisnis bank.

s. *Accounting & Reporting*

- 1) Bertanggung jawab atas rekonsiliasi ;
- 2) Bertanggung jawab terhadap penyelesaian *suspense* dan selisih akibat *system* ;
- 3) Melaksanakan pembuatan dan penyampaian laporan keuangan dan laporan manajemen Kantor Cabang ;
- 4) Melaksanakan penatausahaan maploeg (bukti dasar) di Kantor Cabang.

t. *Verifying*

- 1) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir tindak lanjut hasil pemeriksaan ekstern maupun intern ;
- 2) Melakukan control atas penyelesaian pengaduan nasabah;
- 3) Menyampaikan laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah ke Unit Penyelesaian Pengaduan Nasabah di Kantor Pusat ‘
- 4) Melakukan pengawasan terhadap operasional pengelolaan kas dan inventaris Kantor Cabang dan jaringan Kantor dibawahnya.

u. *Asset Management Division*

- 1) Menangani kredit konsumen dengan tunggakan lebih dari 360 hari serta seluruh kredit komersial yang sudah tidak lagi dapat ditangani dengan penagihan dan restrukturisasi. AMD akan melakukan penjualan agunan terhadap kredit-kredit ;

- 2) Melakukan pemberitahuan kepada Debitur dan/atau Penjamin/Pemilik Jaminan perihal adanya rencana penjualan Jaminan melalui lelang ;
- 3) Melakukan kunjungan, komunikasi secara lisan maupun tertulis dan atau perundingan (negoisasi) dengan Debitur, Pemilik Jaminan, dan atau Penjamin Utang, agar tercapai penyelesaian kewajiban Debitur yang maksimal.
- 4) Memeriksa legalitas dokumen khususnya dokumen kepemilikan dan pengikatan jaminan atas Objek Lelang ;
- 5) Mengurus Surat Keterangan Pendaftaran Tanah (SKPT) ;
- 6) Melakukan peninjauan awal berdasarkan data-data dan copy dokumen atas Objek Lelang dilelang yakni pencocokan dokumen dengan fisik ;
- 7) Melaksanakan acara *Open House* yang memberi kesempatan kepada peminat lelang untuk secara langsung melihat atau meneliti Objek Lelang ;
- 8) Melakukan koordinasi dengan instansi terkait termasuk tetapi tidak terbatas dengan Pejabat Lelang dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) yang berwenang ;
- 9) Mengurus izin-izin yang diperlukan dalam pelaksanaan lelang dengan KPKNL.
- 10) Membuat persyaratan lelang yang harus dipenuhi oleh peserta lelang.

4.2 Analisis Data

Berikut ini adalah analisis Kinerja Keuangan Bank Tabungan Negara Makassar periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang digunakan untuk menganalisis kesehatan BTN tersebut.

4.2.1 Analisis terhadap faktor permodalan (*Capital*)

Berdasarkan data neraca Bank BTN KC Makassar selama periode tahun 2016-2018 tercatat bahwa nilai ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2016 total ATMR yaitu sebesar Rp 131.425.236,- dan dalam 3 tahun kemudian yaitu di tahun 2018 meningkat menjadi Rp 157.568.899,- Peningkatan ATMR ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Dari sisi modal juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu Rp 19.130.536,- di tahun 2016 dan dalam kurun 3 tahun kemudian yaitu di tahun 2018 Bank BTN KC Makassar mampu mendapatkan modal sebesar Rp 23.840.448,- Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap ATMR, sehingga CAR Bank BTN selama tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut : Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap ATMR, sehingga CAR Bank BTN KC selama tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1
PERHITUNGAN CASH ADEQUECY RATIO (CAR)

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2016	19.130.536	131.425.236	14,55%
2017	21.663.434	148.624.601	14,47%
2018	23.840.448	157.568.899	15,13%

Sumber : Data diolah, 2019

Rasio CAR Bank BTN selama periode tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi, dalam artian rasio CAR-nya dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan. CAR Bank BTN per 31 Desember 2016 adalah sebesar 14,55% lalu

menurun sebanyak 8% pada tahun 2017 menjadi sebesar 14,47%. Pada tahun 2018, CAR Bank BTN mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 15,13%.

Meskipun CAR Bank BTN dalam periode 3 tahun tersebut mengalami fluktuasi tetapi Bank BTN tetap mampu menjaga posisi CAR diatas standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BTN tahun 2016-2018.

TABEL 4.2
NILAI KREDIT FAKTOR CASH ADEQUECY RATIO (CAR)

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maximum	Bobot Rasio (CAR)	Nilai Faktor Kredit
2016	14,55%	146,597	100	30%	30
2017	14,47%	145,716	100	30%	30
2018	15,13%	152,348	100	30%	30

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit CAR Bank BTN pada tahun 2014 adalah sebesar 146,597 lalu pada tahun 2015 sebesar 145,716 dan di tahun 2018 nilai kredit CAR sebesar 152,348. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR Bank BTN pada tahun 2014 hingga 2018 diakui sebagai 100.

4.2.2 Analisis terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

1. Rasio KAP

Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APYD) menggambarkan Aktiva Produktif yang kurang lancar, diragukan atau macet. Semakin besar APYD tersebut maka semakin besar kondisi aktiva produktif yang potensial untuk tidak dapat ditagih atau macet.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank BTN tahun 2016-2018:

TABEL 4.3
PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)

Tahun	APYD (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
2016	66.599	246.156.049	0,02%
2017	177.783	425.785.075	0,04%
2018	694.717	698.223.951	0,11%

Sumber : Data diolah, 2019

Rasio KAP Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 0,02% kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,04% ditahun 2017, dan 0,11% ditahun 2018.

Semakin besar rasio KAP disebabkan karena jumlah APYD yang semakin banyak. dalam artian bahwa dari tahun ke tahun Bank BTN tidak terlalu baik dibandingkan dengan periode sebelumnya dalam mengelola pemberian kreditnya.

Dilain sisi jumlah Aktiva produktif yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan Bank BTN dari tahun ke tahun semakin besar. Namun Bank BTN selama periode 2016 - 2018 mampu menjaga rasio KAP dibawah 10,35%

Kecilnya rasio KAP yang diperoleh Bank BTN menunjukkan bahwa memiliki aktiva produktif bermasalah yang relatif kecil. Karena semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio KAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada BPR Hasa Mitra tahun 2014-2018.

Berikut nilai faktor kredit Kualitas Aktiva Produktif periode 2014 – 2018, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.4
NILAI FAKTOR KREDIT KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio KAP	Nilai Faktor Kredit
2016	0,02%	149,978	100	25%	25
2017	0,04%	149,945	100	25%	25
2018	0,11%	149,835	100	25%	25

Sumber : Hasil Olahan Data.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit KAP Bank BTN pada tahun 2016 sebesar 149,978 lalu ditahun 2017 sebesar 149,945 dan pada tahun 2018 sebesar 149,835. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio KAP Bank BTN pada tahun 2014 hingga 2018 diakui sebagai 100.

2. Rasio PPAP

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk.

PPAPYD merupakan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk guna menutup risiko kemungkinan kerugian. Semakin besar PPAP maka modal bank akan semakin kecil karena besarnya PPAP ini dicadangkan dari modal.

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio PPAP pada Bank BTN tahun 2016-2018 :

TABEL 4.5
PERHITUNGAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA
PRODUKTIF (PPAP)

Tahun	PPAP yang dibentuk (Rp)	PPAPWD (Rp)	PPAP (%)
2016	3.069.339	3.069.339	100%
2017	4.680.957	4.680.957	100%
2018	6.953.811	6.953.811	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Rasio PPAP Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 100% begitupun pada PPAP tahun-tahun berikutnya yang tidak mengalami perubahan sampai tahun 2018 masih sebesar 100%

Bank BTN selama periode 2016 - 2018 mampu menjaga rasio PPAP diatas 81%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank BTN mampu menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Berikut analisis nilai kredit Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Bank BTN tahun 2016 - 2018 :

TABEL 4.6
PEHITUNGAN NILAI KREDIT PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA
PRODUKTIF (PPAP)

Tahun	PPAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio PPAP	Nilai Faktor Kredit
2016	100.00%	101	100	5%	5
2017	100.00%	101	100	5%	5
2018	100.00%	101	100	5%	5

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit PPAP Bank BTN pada tahun 2014 sebesar 100.00% hingga 2018 tidak mengalami perubahan yaitu 100% . Nilai kredit rasio PPAP adalah statis sebesar 101. Oleh karena nilai kredit dibatasi

maksimum 100 maka nilai rasio PPAP Bank BTN pada tahun 2014 hingga 2018 diakui sebagai 100.

4.2.3 Analisis terhadap Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Rasio ROA

Return On Asset (ROA) menggambarkan kemampuan dari modal yang di investasikan kedalam seluruh aktiva. Semakin tinggi Laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA.

Berdasarkan neraca dan laporan laba rugi Bank BTN selama periode tahun 2016-2018, laba sebelum pajak dan rata-rata asset Bank BTN terus mengalami peningkatan. Berikut ini adalah hasil analisis *Return On Assets* (ROA) pada Bank BTN tahun 2016-2018 :

TABEL 4.7
PERHITUNGAN *RETURN ON ASSET* (ROA)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Assets (Rp) 12 Bulan Terakhir	ROA (%)
2016	12.419.116	256.772.961	4,84%
2017	20.986.763	398.727.346	5,26%
2018	36.780.266	765.519.915	4,80%

Sumber : Data diolah, 2019

Return On Assets (ROA) Bank BTN pada tahun 2016 sebesar 4,84% lalu ditahun 2017 ROA sebesar 5,26% dan pada tahun 2018 sebesar 4,80%. Dengan tingginya rasio ROA ini menunjukkan bahwa Bank BTN mampu dengan baik dalam mengelola *asset* bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Setelah

melakukan perhitungan nilai rasio ROA, Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, BPR Hasa Mitra mampu menjaga ROA tetap berada diatas 1,215%.

Dengan tingginya rasio ROA ini menunjukkan bahwa Bank BTN mampu dengan baik dalam mengelola *asset* bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROA, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit *Return On Assets* (ROA) pada Bank BTN tahun 2014-2018.

TABEL 4.8
NILAI KREDIT FAKTOR RETURN ON ASSET (ROA)

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio ROA	Nilai Faktor Kredit
2016	4,84%	322,626	100	5%	5
2017	5,26%	350,667	100	5%	5
2018	4,80%	320,308	100	5%	5

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit ROA Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 322,626. Pada tahun 2017 nilai kreditnya sebesar 350,667. Dan pada tahun 2018 nilai kreditnya sebesar 320,308. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA Bank BTN pada tahun 2016 hingga 2018 diakui sebagai 100.

1. Rasio BOPO

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan beban operasi dengan pendapatan operasi. hasil analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada BPR Hasa Mitra tahun 2016 - 2018 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.9
PERHITUNGAN BOPO

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
2016	26.914.528	37.720.197	71,35%
2017	46.364.600	64.321.829	72,08%
2018	63.312.516	94.991.309	66,65%

Sumber : Data diolah, 2019

BOPO Bank BTN pada tahun 2016 sebesar 71,35% lalu pada tahun 2017 sebesar 72,08% dan pada tahun 2018 sebesar 66,65%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, Bank BTN mampu menjaga BOPO tetap berada dibawah 93,52%.

Dengan semakin kecilnya rasio BOPO maka semakin efisien Bank BTN dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank BTN tahun 2016 - 2018 .

DAFTAR TABEL 4.10
NILAI KREDIT FAKTOR BOPO

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio ROA	Nilai Faktor Kredit
2016	71,35%	358,125	100	5%	5
2017	72,08%	349,000	100	5%	5
2018	66,65%	416,875	100	5%	5

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit BOPO Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 358,125. Pada tahun 2017 sebesar 349,00 dan pada tahun

2018 nilai kredit BOPO sebesar 416,875. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO BPR Hasa Mitra pada tahun 2014 hingga 2018 diakui sebagai 100.

2. Analisis terhadap Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Penilaian dalam unsur ini yaitu didasarkan pada dua rasio yaitu:

1. *Cash Ratio* (CR)

Kas lancar atau *Cash Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan likuid yang dimilikinya. Berdasarkan laporan keuangan Bank BTN, aktiva likuid dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan.

Ini mengindikasikan terdapat ketidakseimbangan antara aktiva likuid dengan kewajiban lancar oleh pihak Bank BTN . Berikut ini adalah hasil analisis *Cash Ratio* pada Bank BTN tahun 2016-2018 :

TABEL 4.11
PERHITUNGAN *CASH RATIO* (CR)

Tahun	Aktiva Likuid (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2016	39.577.198	194.601.468	20,32%
2017	51.724.796	268.663.796	19,25%
2018	47.338.081	361.179.563	13,10%

Sumber : Data diolah, 2019

Cash Ratio Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 20,32%. Pada tahun 2017 sebesar 19,25% dan pada tahun 2018 sebesar 13,10%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, BPR Hasa Mitra mampu menjaga *Cash Ratio* tetap berada diatas 4,05% , meskipun terjadi penurunan signifikan tahun 2014 sampai tahun 2018.

Setelah melakukan perhitungan nilai *Cash Ratio*, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit *Cash Ratio* pada Bank BTN tahun 2016 -2018.

DAFTAR TABEL 4.12
NILAI KREDIT FAKTOR *CASH RATIO* (CR)

Tahun	Cash Ratio (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio Cash Ratio	Nilai Faktor Kredit
2016	20,32%	404,649	100	5%	5
2017	19,25%	385,854	100	5%	5
2018	13,10%	262,119	100	5%	5

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit *Cash Ratio* Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 404,649. Pada tahun 2017 sebesar 385,854 dan pada tahun 2018 nilai kredit BOPO sebesar 262,119. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO Bank BTN pada tahun 2016 hingga 2018.

2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah. Hasil analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BTN tahun 2016 - 2018 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.13
PERHITUNGAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)

Tahun	Kredit (Rp)	Dana yang diterima (Rp)	LDR (%)
2016	228.874.562	275.577.198	83,05%
2017	413.398.400	457.724.796	90,37%
2018	561.338.081	677.936.582	82,80%

Sumber : Data diolah, 2019

LDR Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 83,05%. Pada tahun 2017 LDR sebesar 90,37%. dan pada tahun 2018 sebesar 82,80%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, Bank BTN mampu menjaga LDR tetap berada dibawah 94,75%.

Setelah melakukan perhitungan nilai LDR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit LDR, pada Bank BTN tahun 2016 – 2018:

DAFTAR TABEL 4.14
NILAI KREDIT FAKTOR *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio LDR	Nilai Faktor Kredit
2016	83,05%	127,87	100	5%	5
2017	90,37%	97,52	97,52	5%	4,88
2018	82,80%	130,97	100	5%	5

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit LDR Bank BTN pada tahun 2014 adalah sebesar 127,87. Pada tahun 2017 LDR Bank BTN sebesar 97,52 dan pada tahun 2018 nilai kredit LDR sebesar 130,97. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio LDR Bank BTN pada tahun 2016 kecuali tahun 2017 dan 2018 diakui sebagai 100.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berturut-turut adalah 85,31; 83,89 dan 83,09. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2016 hingga 2018 nilai CAMEL PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

Pada faktor permodalan, berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio selalu berada diatas 8%. Pada Faktor Kualitas Aktiva Produktif, berdasarkan Rasio KAP Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio yang selalu berada dibawah 10,35% (sesuai standar Bank Indonesia), lalu berdasarkan Rasio PPAP Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio selalu berada diatas 81%. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan Rasio ROA Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio berada diatas

1,215%, Serta berdasarkan Rasio BOPO Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio selalu berada dibawah 93,52%. Pada faktor likuiditas, berdasarkan *Cash Ratio* Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 4,05%, lalu berdasarkan Rasio LDR Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio yang selalu berada dibawah 94,75%.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada manajemen PT. Bank Tabungan Negara melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
2. Disarankan kepada manajemen PT. Bank Tabungan Negara untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam hal pemberian kredit, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi tingkat kredit macet

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Alfabeta
- Harahap. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : UPP STIM YKPN
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Horne dan Wachowicz Jr. (2012:3) *Fundamentals of Financial Management*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Penyajian Laporan Keuangan*. PSAK No. 1 revisi 2010
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jumaingan. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martono dan Harjito (2014). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salembah Empat
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Subramanyam (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salembah Empat
- Sudana (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia

Sutrisno (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Cetakan Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Srimindarti, C. (2011). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, Semarang : STIE Stikubank

Undang-undang No.10. tahun 1998. *Tentang Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika



L

A

M

BOSUWA

I

R

A

N



NERACA
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
KANTOR CABANG MAKASSAR

Dalam Ribuan Rupiah

N0.	POS-POS	31 DES 2016	31 DES 2017	31 DES 2018
	AKTIVA			
1	Kas	1.006.682	1.027.554	1.243.615
2	Penetapan pada Bank Indonesia	28.278.460	37.245.771	41.878.979
3	Penetapan pada Bank lain	968.254	1.217.103	1.833.327
4	Tagihan spot dan derivatif	-	-	167
5	Surat Berharga			
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	1.679.100	5.355.715	6.924.711
	b. Tersedia dijual	6.237.927	4.787.994	4.115.410
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	3.334.787	3.575.710	2.921.226
	d. Pinjaman yang di berikan dan piutang	-	-	-
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	1.532.768	1.532.720	1.058.534
7	Tagihan atas Surat berharga yang dibeli dengan janji jual kembali (reverse repo)	-	-	-
8	Tagihan akseptasi	-	8.081	528.148
9	Kredit			
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-	-
	b. Tersedia dijual	-	-	-
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-
	d. Pinjaman yang di berikan dan piutang	150.221.960	181.002.783	215.716.247
10	Pembiayaan Syariah	14.224.421	17.987.798	22.041.427

11	Penyertaan	-	270	270
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat Berharga	(14.441)	(14.923)	(20.173)
	b. Kredit	(2.116.034)	(2.103.614)	(3.298.132)
	c. Lainnya	(1.482)	(1.966)	(1.988)
13	Aktiva tidak berwujud	-	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tak berwujud -/-	-	-	-
14	Aktiva tetap dan investasi	6.557.332	6.940.933	7.411.526
	Akumulasi penyusutan aktiva tetap dan investasi -/-	(1.897.953)	(2.103.614)	(23.968.23)
15	Aktiva non produktif			
	a. Properti terbengkalai	4.730	4.627	4.444
	b. Aktiva yang diambil alih	77.591	77.591	77.591
	c. Rekening tunda	-	-	-
	d. Aset antar kantor			
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	-
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	-
16	Cadangan kerugian penurunan nilai dari aktiva non keuangan -/-	(4.187)	(5.209)	(5.305)
17	Sewa pembiayaan	-	-	-
18	Aktiva pajak tangguhan	102.791	174.555	260.251
19	Aktiva lainnya	3.975.773	4.907.761	6.138.751
Total Aktiva		214.168.479	261.365.267	306.436.194
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1	Giro	44.906.039	52.769.152	56.455.042
2	Tabungan	33.344.626	38.840.337	39.117.163
3	Simpanan berjangka	69.740.906	85.957.103	115.897.331
4	Dana investasi <i>revenue sharing</i>	12.200.098	15.382.372	18.794.497
5	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	-
6	Pinjaman dari Bank lain	5.459.084	8.035.192	6.249.226
7	Liabilitas spot dan derivatif	-	-	152
8	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.385.000	1.385.000	947.579

9	Utang ekseptasi	-	8.081	528.148
10	Surat berharga yang diterbitkan	12.935.415	17.932.018	17.036.479
11	Pinjaman yang diterima	7.998.734	10.990.371	18.499.012
12	Setoran Jaminan	-	10.435	11.980
13	Liabilitas antar kantor			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	-
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesi	-	-	-
14	Liabilitisd pajak tangguhan	-	-	-
15	Liabilitas lainnya	7.058.039	8.391.772	9.059.137
16	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-	-
TOTAL LIABILITAS		195.037.943	239.701.833	282.595.746
EKUITAS				
17	Modal disetor			
	a. Modal dasar	10.239.216	10.239.216	10.239.216
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.944.216)	(4.944.216)	(4.944.216)
	c. Saham yang dibeli kembali -/-	-	-	-
18	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	2.054.454	2.054.454	2.054.454
	b. Disagio	-	-	-
	c. Modal sumbangan	-	-	-
	d. Dana setoran modal	-	-	-
	e. Lainnya	-	-	-
19	Penghasilan komprehensif lain			
	a. Penyusuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok bersedia untuk dijual	(115.567)	(21.742)	(107.430)
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	-
	d. Keuntungan reveluasi aset tetap	2.966.991	2.966.991	2.966.991
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entilitas asosiasi	-	-	-
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(78.546)	(143.158)	(82.886)
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	-	-	-

	h. Lainnya	-	-	-
20	Selisih kuasi organisasi	-	-	-
21	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-
22	Ekuitas lainnya	-	-	-
23	Cadangan			
24	a. Cadangan Umum	3.018.884	3.018.884	3.018.884
	b. Cadangan Tujuan	840.476	840.476	840.476
	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	2.529.939	4.625.063	7.047.036
	b. Tahun berjalan	2.618.476	3.027.466	2.807.923
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	19.130.536	21.663.434	23.840.448
25	Kepentingan non pengendalian	-	-	-
	TOTAL EKUITAS	19.130.536	21.663.434	23.840.448
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	214.168.479	261.365.267	306.436.194

LAPORAN LABA RUGI
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
KANTOR CABANG MAKASSAR

Dalam Ribuan Rupiah

NO.	POS-POS	2016	2017	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
A. Pendapatan dan Beban Bunga				
1.	Pendapatan Bunga			
	a. Rupiah	17.851.529	20.077.149	22.814.446
	b. Valuta Asing	537	3.840	24.660
2.	Beban Bunga			
	a. Rupiah	9.600.236	10.634.955	12.620.067
	b. Valuta Asing	56	1.943	13.668
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	8.251.772	9.444.100	10.205.371
Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga				
1	Pendapatan Operasional selain Bunga			
	a. Peningkatan bilai wajar aset keuangan			
	i. Surat Berharga	9.950		43.315
	ii. Kredit	-	7.341	-
	iii. Spot dan derivatif	-	-	167
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-	-
	b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-
	c. Keuntungan penjualan aset keuangan			
	i. Surat Berharga	272.521		455.579
	ii. Kredit	-	396.420	-
	iii. Aset keuangan lainnya	-	-	-
	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	-	-	72

	e. Deviden	-	-	-
	f. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-	-
	g. Komisi/provinsi/ <i>fee</i> dari administrasi	655.643	893.183	1.044.325
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	98	15	-
	i. Pendapatan lainnya	346.651	314.582	542.927
2.	Beban Operasional selain Bunga			
	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan			
	i. Surat Berharga	-	997	-
	ii. Kredit	-	-	-
	iii. Spot dan derivatif	-	-	152
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-	-
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-
	c. Kerugian penjualan aset keuangan			
	i. Surat Berharga	-	-	9.440
	ii. Kredit	-	-	-
	iii. Aset keuangan lainnya	-	-	-
	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	1.693	415	1.669
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)			
	i. Surat Berharga	2.441	482	5.250
	ii. Kredit	595.919	854.153	1.268.113
	iii. Pembiayaan Syariah	109.269	29.297	440.946
	iv. Aset keuangan lainnya	-	484	22
	f. Kerugian berkaitan resiko operasional	273.500	19.232	-
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-	-
	h. Komisi/provinsi/ <i>fee</i> dari administrasi	5.730	4.344	4.400
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-	96
	j. Beban tenaga kerja	1.618.690	1.906.864	2.474.102
	k. Beban promosi	402.259	523.425	597.337
	l. Beban lainnya	3.174.902	3.824.045	3.895.429
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	(4.899.540)	(5.552.197)	(6.611.571)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	3.352.232	3.891.903	3.593.800

PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan investasi	79	104	-
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	55	12.306	41.701
3	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(22.282)	(42.758)	(25.226)
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(22.148)	(30.348)	16.475
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	3.330.084	3.861.555	3.618.275
	Pajak penghasilan			
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	(838.776)	(993.700)	(879.579)
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	127.597	99.611	77.227
	LABA(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	2.618.905	3.027.466	2.007.023
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1.	Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	3.042.739	-	-
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	36.797	(86.149)	80.363
	c. Bagian pendapatan komprehensif lain dan entitas asosiasi	-	-	-
	d. Lainnya	-	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(84.947)	21.537	(20.091)
2.	Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dan perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	24.164	125.100	(114.250)
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	-
	d. Lainnya	-	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(6.041)	(31.275)	28.562

PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	3.012.712	29.213	(25.416)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.631.617	3.056.679	2.782.507
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat distribusikan kepada :			
- Pemilik	2.618.905	3.027.466	2.807.923
- Kepentingan Non Pengendalian	-	-	-
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	2.618.905	3.027.466	2.807.923
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat distribusikan kepada :			
- Pemilik	5.631.617	3.056.679	2.782.507
- Kepentingan Non Pengendalian	-	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.631.617	3.056.679	2.782.507
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	-	-	-
DEVIDEN	-	-	-
LABA BERSIH PER SAHAM	247	286	265